

Sosialisasi dan Pelatihan Komunikasi Bisnis Penggunaan Aplikasi *Point of Sales* (POS) Revelle bagi Pelaku UMKM Laundry Sepatu di Wilayah Bekasi - Jawa Barat

Rezzi Nanda Barizki¹, Erita Riski Putri^{2*}

^{1,2*} Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: rezzinandabz@yahoo.com¹, eritariski.putri@gmail.com^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 10 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juli 2025; Diterima 25 Agustus 2025; Diterbitkan 10 September 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Usaha kecil seperti laundry sepatu di Bekasi, Jawa Barat, kini menghadapi perubahan besar seiring berkembangnya teknologi digital yang semakin mudah diakses. Banyak pemilik usaha mulai mencari cara agar pekerjaan sehari-hari bisa berjalan lebih praktis dan hubungan dengan pelanggan semakin baik. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membantu pelaku usaha laundry sepatu agar dapat menggunakan aplikasi Point of Sales (POS) Revelle, yang memiliki fitur pencatatan transaksi, pengelolaan pembayaran, serta komunikasi yang lebih efektif dengan pelanggan. Kegiatan dimulai dengan pengenalan sistem kasir digital secara sederhana, dilanjutkan dengan pelatihan langsung di mana peserta dapat mencoba aplikasi dan mempraktikkan cara menangani transaksi pelanggan. Saat workshop berlangsung, pemilik usaha belajar tidak hanya mengoperasikan aplikasi, tetapi juga berlatih berkomunikasi dengan jelas dan profesional, terutama dalam proses pembayaran digital dan pencatatan transaksi. Hasilnya cukup positif: peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan, berinteraksi dengan pelanggan, dan banyak yang merasakan pekerjaan menjadi lebih cepat serta tertata berkat aplikasi Revelle. Agar manfaatnya terus dirasakan, pendampingan dan konsultasi tetap diberikan, sehingga pelaku usaha dapat bertanya dan mendapatkan arahan saat mengintegrasikan teknologi digital dalam rutinitas harian. Pendekatan ini membantu usaha laundry sepatu di Bekasi menjadi lebih siap menghadapi tuntutan pasar modern yang serba digital.

Kata Kunci: Point of Sales; Bisnis Laundry Sepatu; Aplikasi Kasir.

Abstract

Small businesses, including shoe laundry services in Bekasi, West Java, are experiencing significant changes due to the increasing use of digital technology. Many owners are now looking for ways to simplify daily operations and improve their interactions with customers. This community program was developed to help shoe laundry entrepreneurs adopt the Revelle Point of Sales (POS) application, which offers features for recording transactions, managing payments, and communicating more effectively with clients. The program began with a straightforward introduction to the digital cashier system, followed by practical training sessions where participants could directly use the application and practice handling customer transactions. During the workshops, business owners learned not only how to operate the app, but also how to communicate clearly and professionally with customers, especially when dealing with digital payments and record keeping. The results were encouraging: participants reported feeling more confident in managing their finances and interacting with clients, and many found that the Revelle application made their work faster and more organized. To ensure that these improvements continue, ongoing support and consultation were offered, allowing business owners to ask questions and receive guidance as they integrate digital tools into their daily routines. This approach has helped shoe laundry businesses in Bekasi become more adaptable and responsive to the demands of a modern, digital marketplace.

Keyword: Point of Sales; Shoe Laundry Business; Cashier Application.

1. Pendahuluan

Komunikasi memainkan peran vital dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk bertukar informasi antarindividu. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang bermakna membangun kesamaan atau kebersamaan antar dua pihak atau lebih. Secara etimologis, kata *communico* berarti membagi. Dalam dunia bisnis, komunikasi bukan hanya sarana untuk memperkenalkan produk atau layanan, tetapi juga bagian integral dalam menjaga hubungan yang berkesinambungan dengan pelanggan. Kegiatan bisnis saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab sosial untuk menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber daya manusia, alam, teknologi, dan finansial merupakan hal yang esensial untuk mencapai tujuan tersebut, dengan cara memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat (Yatri Indah Kusumastuti, 2009:1). Hubungan yang erat antara komunikasi dan bisnis tidak dapat dipisahkan. Tanpa komunikasi yang efektif, kegiatan bisnis akan sulit berkembang karena komunikasi yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan mendukung kemajuan usaha. Dalam konteks ini, perkembangan *teknologi informasi* turut memberikan dampak signifikan terhadap cara bisnis beroperasi, terutama di sektor usaha mikro dan kecil. Penggunaan perangkat pintar yang terhubung dengan internet semakin meluas, dengan masyarakat lebih sering berinteraksi melalui *smartphone* untuk berbagai kebutuhan, mulai dari komunikasi teks, suara, video, hingga transaksi *daring*. Kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Berbagai aplikasi berbasis desktop, web, dan Android menawarkan berbagai solusi yang dapat mendukung proses transaksi, pembayaran, dan pencatatan secara digital. Salah satu penerapan teknologi ini adalah melalui penggunaan aplikasi *Point of Sales* (POS), yang memungkinkan pengelolaan transaksi bisnis secara lebih efisien.

Secara geografis, Bekasi, yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, telah mengalami banyak transformasi, khususnya dalam sektor perekonomian. Bekasi, yang berfungsi sebagai kota penunjang ibu kota, kini semakin berkembang dengan pesat, terutama dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu sektor yang tumbuh pesat adalah usaha *laundry sepatu*. Keuntungan rendah dengan modal kecil dan kebutuhan ruang usaha yang minimal membuat sektor ini semakin diminati. Di sisi lain, persaingan dalam bisnis ini cukup ketat, dan banyak usaha yang tidak mampu bertahan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang tidak efektif, terutama dalam hal pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual. Metode pencatatan manual ini seringkali menyebabkan masalah seperti hilangnya data, tinta yang memudar, hingga kesalahan dalam pencatatan, yang pada akhirnya berpotensi merugikan pelaku usaha. Kasir dalam bisnis memiliki peran utama dalam menangani transaksi keuangan, baik tunai maupun non-tunai. Mesin kasir digital atau sistem *Point of Sales* (POS) adalah perangkat elektronik yang berfungsi untuk mencatat transaksi jual-beli secara otomatis dan lebih efisien. POS digital, seperti *Revelle*, memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi, memproses pembayaran, dan mengelola data keuangan secara terstruktur. Aplikasi POS ini, yang dapat diakses melalui perangkat seperti *smartphone* atau laptop yang terhubung ke internet, menawarkan kemudahan dan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan mesin kasir konvensional. Keunggulan dari sistem POS digital terletak pada kemampuan untuk mengelola transaksi *non-tunai*, yang mengurangi risiko pencurian uang tunai. Selain itu, aplikasi POS ini juga memiliki fitur yang lebih lengkap, termasuk integrasi dengan platform *e-commerce* dan aplikasi pembayaran *non-tunai*, sehingga seluruh transaksi dapat tercatat secara otomatis, baik yang dilakukan secara *daring* maupun *luring* (Suharli, 2006). Melihat kebutuhan yang ada, kami berencana melaksanakan program sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi POS *Revelle* bagi pelaku UMKM *laundry sepatu* di Bekasi. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha mengenai manfaat penggunaan sistem POS dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, sekaligus meningkatkan komunikasi bisnis yang lebih profesional, khususnya dalam hal penggunaan struktur digital dan pembayaran *non-tunai*. Tujuan spesifik dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Membantu pelaku usaha laundry sepatu di Bekasi dalam meningkatkan pencatatan dan pelaporan transaksi secara digital menggunakan aplikasi POS *Revelle*.
- 2) Meningkatkan kualitas komunikasi bisnis di kalangan pelaku usaha, khususnya dalam memberikan informasi kepada pelanggan mengenai transaksi digital dan metode pembayaran *non-tunai*.

Program ini akan diawali dengan analisis kebutuhan pelaku usaha laundry sepatu di Bekasi terkait pemahaman komunikasi bisnis dan penggunaan teknologi digital dalam transaksi. Seiring berkembangnya era *digitalisasi*, pelayanan komunikasi bisnis di sektor UMKM harus ditingkatkan agar transaksi dan interaksi bisnis dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Metode

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi *Point of Sales* (POS) *Revelle* bagi pelaku usaha mikro laundry sepatu di wilayah Bekasi, Jawa Barat, dirancang sebagai respons terhadap tuntutan *Era Industri 4.0*, yang mengharuskan adaptasi teknologi dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap utama:

- 1) Pengenalan Aplikasi POS *Revelle*
Tahap pertama fokus pada pengenalan aplikasi kasir digital POS *Revelle*. Peserta diberikan pemahaman mengenai fitur-fitur utama aplikasi, alur operasional penggunaannya, serta prosedur pencatatan transaksi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan operasional usaha laundry sepatu.
- 2) Pelatihan Komunikasi Bisnis
Tahap kedua berfokus pada pelatihan komunikasi bisnis, dengan penekanan pada penerapan komunikasi yang efektif dalam interaksi dengan pelanggan. Materi pelatihan ini mencakup teknik pelayanan yang baik, penyampaian informasi transaksi secara digital, serta strategi membangun hubungan profesional yang dapat mendukung kelancaran operasional usaha.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Feb–Maret	April–Mei	Juni–Juli
1	Observasi Awal	✓		
2	Perencanaan Program PKM	✓		
3	Pembagian Tugas Tim PKM	✓		
4	Koordinasi dengan Mitra		✓	
5	Rapat Penyusunan Proposal		✓	
6	Pelaksanaan Program			✓
7	Evaluasi dan Penyusunan Laporan			✓

Setiap tahapan dirancang untuk memastikan pelaku usaha memperoleh pemahaman praktis yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan transaksi dan pelayanan pelanggan secara digital. Diharapkan, pelaku usaha dapat mengoperasikan teknologi kasir digital secara mandiri, serta mengembangkan pola komunikasi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan usaha laundry sepatu di Bekasi. Keberhasilan program ini akan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam mengintegrasikan aplikasi POS *Revelle* ke dalam operasional bisnis mereka sehari-hari, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Seluruh hasil pelaksanaan program akan didokumentasikan dan digunakan sebagai bahan evaluasi, yang juga akan menjadi acuan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Bekasi pada 4 Juni 2023 merupakan implementasi konkret dari tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara Kampus IBIK-57 dan pelaku bisnis laundry sepatu di Bekasi diharapkan dapat meningkatkan mutu, kualitas, dan produktivitas kedua belah pihak. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan aplikasi kasir digital POS *Revelle* sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi bisnis bagi pelaku usaha laundry sepatu. Pelatihan ini berlangsung pada 4 Juni 2023 dan dibagi ke dalam tiga sesi utama:

Tabel 2. Rangkaian Sesi dan Materi Pelatihan PKM Laundry Sepatu Bekasi

No	Hari/Tanggal	Jam	Sesi	Detail
1	Minggu, 04 Juni 2023	13.00-14.00	1	Pengenalan tentang komunikasi bisnis dan penggunaan komunikasi yang efektif kepada customer
2	Minggu, 04 Juni 2023	14.00-15.00	2	Pengenalan tentang aplikasi kasir digital POS <i>Revelle</i>
3	Minggu, 04 Juni 2023	15.00-16.00	3	Sharing & QnA

Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan dengan membandingkan antara jadwal yang direncanakan dan pelaksanaannya di lapangan. Seluruh sesi dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan peserta mengikuti materi secara berurutan. Dari target 20 peserta, tercatat 9 pelaku usaha laundry sepatu yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Jumlah kehadiran ini menjadi indikator keberhasilan program, mengingat peserta yang hadir benar-benar terlibat dalam diskusi dan praktik penggunaan aplikasi kasir digital. Hasil kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek kebermanfaatan, di antaranya:

- 1) Terjalannya sinergi positif antara civitas akademika dan pelaku bisnis laundry sepatu di Bekasi, yang membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut.
- 2) Peningkatan pemahaman peserta mengenai perkembangan teknologi, terutama terkait dengan pembayaran transaksi digital yang relevan dengan kebutuhan bisnis laundry sepatu.
- 3) Peserta memperoleh pengetahuan baru tentang penerapan komunikasi yang efektif dalam bisnis, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Berikut dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan di Bekasi:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban tridarma perguruan tinggi, tetapi juga memberikan dampak langsung yang signifikan bagi pelaku bisnis laundry sepatu di Bekasi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama pelatihan, peserta

menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Pengenalan aplikasi kasir digital POS *Revelle* memberikan solusi praktis dalam pencatatan transaksi harian, pelaporan keuangan, dan efisiensi operasional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aisyah *et al.* (2023) dan Fitria & Marginingsih (2022), yang mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi kasir digital dapat mempercepat proses transaksi dan mempermudah pelaporan keuangan pada UMKM. Surya *et al.* (2020) juga menegaskan bahwa digitalisasi mesin kasir pada usaha toko kelontong dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional. Melalui pelatihan ini, peserta mulai memahami keunggulan pencatatan digital dibandingkan dengan sistem manual yang selama ini digunakan. Mereka juga didorong untuk mengadopsi teknologi secara bertahap agar dapat bersaing di era digital yang semakin maju. Materi komunikasi bisnis yang diberikan mengacu pada konsep-konsep yang dikembangkan oleh Cangara (2017), Kusumastuti (2009), dan Ferinia *et al.* (2020). Peserta mempelajari teknik-teknik komunikasi yang dapat diterapkan dalam interaksi dengan pelanggan, mulai dari cara menyapa, mendengarkan kebutuhan pelanggan, hingga menangani keluhan dengan sikap yang terbuka dan profesional. Peningkatan keterampilan komunikasi bisnis ini sangat penting untuk membangun hubungan yang positif dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap usaha laundry sepatu. Komunikasi yang efektif dipandang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap citra bisnis dan kepuasan pelanggan.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa seluruh sesi pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, terdapat kendala terkait dengan jumlah peserta yang hadir. Dari target 20 orang, hanya 9 pelaku bisnis yang dapat mengikuti pelatihan. Nugroho *et al.* (2021) dan Manan *et al.* (2024) menyebutkan bahwa tantangan dalam mengumpulkan peserta pelatihan UMKM sering kali berkaitan dengan jadwal operasional yang padat dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, peserta yang hadir menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menerapkan materi yang diperoleh ke dalam praktik usaha mereka. Hal ini menjadi modal penting untuk keberlanjutan program ini di masa mendatang. Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana merencanakan pendampingan dan konsultasi lanjutan, baik secara daring maupun langsung. Upaya ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi POS *Revelle* dan memperkuat keterampilan komunikasi bisnis mereka. Menurut Arta (2025), pelatihan lanjutan dan pemanfaatan jejaring sosial dapat memperluas dampak program ke wilayah lain. Pendampingan juga akan dilakukan dengan mengkurasi pelaku bisnis UMKM laundry sepatu di Bekasi melalui media sosial dan referensi dari pelaku bisnis yang telah berhasil mengimplementasikan aplikasi kasir digital. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

- 1) Terealisasinya proses komunikasi bisnis yang lebih efektif dalam layanan transaksi digital menggunakan POS *Revelle*.
- 2) Terbantunya pelaku bisnis laundry sepatu dalam proses bisnis dan transaksi sehari-hari melalui teknologi digital yang disediakan oleh platform aplikasi POS *Revelle*.
- 3) Terbentuknya jejaring kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku bisnis yang dapat mendukung program-program pengembangan UMKM di masa mendatang.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat di Bekasi telah memberikan dampak positif yang nyata bagi pelaku bisnis laundry sepatu. Pengenalan aplikasi kasir digital POS *Revelle* dan pelatihan komunikasi bisnis telah mendorong peserta untuk beradaptasi dengan teknologi digital serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Meskipun jumlah peserta yang hadir belum memenuhi target yang diinginkan, pelatihan ini tetap memberikan manfaat signifikan bagi mereka yang berpartisipasi. Keberhasilan program ini tercermin dari antusiasme peserta dalam mencoba fitur-fitur aplikasi kasir digital dan menerapkan teknik komunikasi yang lebih efektif dalam interaksi dengan pelanggan. Pendampingan lanjutan diharapkan dapat memperkuat penerapan teknologi dan pola komunikasi bisnis di kalangan pelaku usaha laundry sepatu, serta membuka peluang kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi dan UMKM di masa depan. Kegiatan ini memiliki potensi untuk dijadikan

model dalam pengembangan UMKM berbasis teknologi dan komunikasi bisnis yang dapat direplikasi di wilayah lain, mendukung perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah secara lebih luas.

5. Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Aisah, M. N., Sirait, M. K. S., Gusniati, P., & Wardhani, T. (2023). Implementasi aplikasi dan kasir android pada penjualan di warung seblak kiki paris khas bandung. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 01-13. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i1.579>.
- ARIANSYAH, M. R. (2025). IMPLEMENTASI DAN PELATIHAN APLIKASI POS UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA PADA WARUNG GORENGAN. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 140-144.
- Arta, D. (2025). Implementasi dan pelatihan aplikasi PO S untuk optimalisasi pengelolaan usaha pada warung Alex canai. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 73-79.
- Azhar, K., Jibril, M., Amin, M., Azis, S. A., & Thaher, S. (2024). IMPLEMENTASI DAN PELATIHAN APLIKASI POS UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA PADA WARUNG BANG AMAT. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 184-190.
- Fitria, M., Marginingsih, R., Setu, K., Cikarageman, K., & Setu, K. (2022). Pelatihan Laporan Keuangan dengan Aplikasi Kasir Pintar Pada UMKM. In *Pros. Konf. Nas. Penelit. DAN Pengabd. Univ. BUANA PERJUANGAN KARAWANG* (Vol. 2, No. 1, pp. 1467-1477).
- Maharani, N. (2024). Pelatihan dan Implementasi PO sebagai pemasaran UMKM Olahan Keripik KriussOut Tembilahan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 100-107.
- Manan, M. A., Samosir, A., & Nurbaiti, N. (2024). Pemanfaatan aplikasi *Point of Sale* (POS) dalam manajemen risiko bagi UMKM Pekon Sumber Mulyo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 675-680. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1904>.
- Nugroho, Y. S., Al Irsyadi, F. Y., & Pamungkas, E. W. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sales (POS) Bagi Industri Batik Mahkota dan Estu Mulyo Laweyan Surakarta. *Abdi Teknayasa*, 57-62. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v2i2.365>.
- Rahmadina, A. (2024). Pelatihan dan Implementasi Aplikasi POS pada UMKM Dapoer Suryani Tembilahan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 203-208.
- Salina, S. (2024). Implementasi dan Pelatihan Aplikasi POS Pada Usaha Dapur N3. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 164-170.
- Saputra, P. P. S. (2020). SOSIALISASI PENGGUNAAN MESIN KASIR DIGITAL PADA TOKO KELONTONG DI DESA TENGGOR KECAMATAN BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(2), 364-369. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i2.1433>.
- Simanjuntak, M. A. A. (2024). Pelatihan dan Implementasi Aplikasi di POS WordPress pada Toko Jaya Baru. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 27-32.
- Sudaryono, S. P. (2022). *Komunikasi bisnis*. Prenada Media.

Suharli, M. (2006). Akuntansi untuk bisnis jasa dan dagang. *Edisi Pertama, Graba Ilmu, Yogyakarta*.

Syahputra, Y. A. (2012). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Menarik Minat Konsumen Pada PT. Rajagrafindo Persada* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).